

# Journal of Lesson Study and Teacher Education (JLSTE)

<http://journal.pwmjateng.com/index.php/jlste/index>

## METODE SHOW AND TELL DALAM LESSON STUDY UNTUK MELATIH KETERAMPILAN ABAD 21 DI SEKOLAH DASAR

Abidin NR<sup>1</sup>, Rini TP<sup>2</sup>, Retnowati E<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo

email: abidin@gmail.com

### Abstract

*Pandemi Covid-19 membentuk transformasi baru dalam dunia pendidikan. Perubahan tersebut seiring dengan orientasi pendidikan abad 21. Kebutuhan keterampilan soft skill menjadi perhatian khusus dunia pendidikan. Hal tersebut direspon cepat dalam revisi kurikulum 2013 dengan menambahkan keterampilan (1). Critical Thinking and Problem Solving; (2) Creativity and Innovation; (3) Communication; (4) Collaboration yang masuk dalam setiap muatan pembelajaran memberikan pesan pentingnya keterampilan ini. Namun fakta di lapangan guru masih belum menyiapkan pembelajaran dengan baik. Cara mengajar konvensional dengan ceramah dan teacher centered masih menjadi favorit. Menjawab tantangan tersebut metode show and tell dalam lesson study dapat dijadikan alternatif solusi untuk melatih keterampilan abad 21 di sekolah dasar. Model penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik terlatih melakukan analisis berpikir kritis, kreativitas dan inovasi, melakukan komunikasi dan kolaborasi yang baik pada tahapan metode show and tell. Peserta didik lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami materi dan mendapatkan hasil yang memuaskan.*

**Keywords:** Show and Tell, 4C, lesson design, Abad 21, Sekolah Dasar

### 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merubah tatanan yang sudah terbentuk lama. Transformasi baru terbentuk dari berbagai lini termasuk dunia pendidikan. Hal tersebut menuntut perubahan dalam waktu yang relatif cepat. Kebijakan penggunaan pembelajaran secara daring menjadi hal baru yang harus dihadapi secara langsung baik oleh peserta didik, pendidik, dan orang tua. Pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka langsung harus dihadapkan dengan pembelajaran online bersama problematikanya (Syariful Anam dan Elya Umi Hanik, 2020).

Sejalan dengan itu, dunia pendidikan abad 21 mengalami perubahan nyata dalam orientasinya, bukan hanya ranah kognitif yang diunggulkan tetapi sudah mulai mengarah kepada melatih keterampilan soft skill yang dibutuhkan untuk bersaing di era ini. Merespon hal tersebut Susanti dan Arista (2019) menyebutkan bahwa kurikulum 2013 mengalami pembaharuan dengan memasukkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi, dan kolaborasi. Fakta tersebut menunjukkan soft skill menjadi tuntutan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan tidak menjadi mata pelajaran tertentu tapi masuk dalam proses pembelajaran setiap muatan pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan pengembangan soft skill peserta didik harus memiliki kerangka konseptual: (1) diintegrasikan dengan proses belajar mengajar, guru mendesain peristiwa dalam proses pembelajaran di kelas untuk membiasakan peserta didik pada kepemilikan soft skill yang dibutuhkan; (2) pembiasaan (habitiasi) melalui aktivitas keseharian peserta didik di lingkungan sekolah, guru mendesain semua aktivitas keseharian baik yang rutin, dikondisikan, termasuk semua moment pertemuan; (3) diintegrasikan pada

semua kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keseharian di rumah, guru perlu mendesain kemitraan dengan orangtua. (Samad & Suardi, 2020)

Keterampilan abad 21 ini penting diketahui oleh para pendidik sehingga bisa diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Namun dalam kenyataan seperti dikatakan dalam penelitian Munawaroh dkk. (2018) salah satu penyebab rendahnya kemampuan keterampilan abad 21 karena guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional seperti tanya jawab, tugas, dan ceramah. Hal tersebut membuat peserta didik bosan dan jenuh dengan model yang digunakan guru. Karena kebutuhan saat ini peserta didik lebih tertantang untuk eksplorasi secara mandiri dalam melatih keterampilan 4’C.

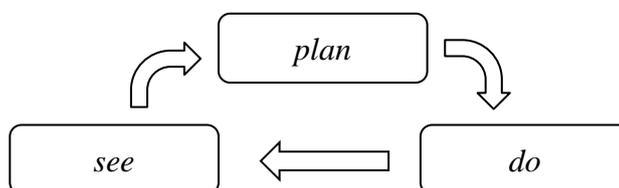
Hal serupa terjadi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo, berdasarkan hasil wawancara, belum semua guru siap dengan perubahan dan tantangan abad 21 terbukti belum maksimalnya proses pembelajaran dan model pembelajarannya sehingga peserta didik belum terbiasa berpikir kritis saat pembelajaran berlangsung, belum mengembangkan kreativitas, masih minim kolaborasi dan belum memaksimalkan cara berkomunikasi yang baik.

Menjawab tantangan pembelajaran saat ini dimana kompetensi 4C dibutuhkan maka diperlukan metode pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan abad 21. Metode Show and Tell menjadi salah satu rekomendasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, dan kolaboratif. Karena peserta didik akan melakukan aktivitas mandiri dalam menemukan dan menyampaikan hasil kinerjanya kepada teman sebayanya (Fihriallah dkk., 2019).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian di laksanakan pada peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. Metode yang dikembangkan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini diidentifikasi sebagai hal yang sesuai untuk pertanyaan penelitian yang berfokus pada menemukan siapa, apa, dan di mana peristiwa atau pengalaman untuk mendapatkan wawasan dari informan mengenai sebuah fenomena yang diinginkan atau informasi dicari untuk mengembangkan dan menyempurnakan kuesioner (Kim dkk., 2017).

Pelaksanaan *lesson study* memiliki tahapan *plan*, *do*, dan *see*. Kegiatan perencanaan (*plan*) dilakukan oleh tim untuk merancang semua hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik teori maupun praktik. Kegiatan penerapan (*do*) merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru model dan observer yang mengamati aktivitas belajar peserta didik. Sedangkan kegiatan refleksi (*see*) adalah bentuk evaluasi aktivitas pembelajaran peserta didik oleh tim (Abizar, 2020). Observer pada penelitian ini adalah guru SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. Penilaian diarahkan pada perubahan aktivitas yang terjadi pada peserta didik kelas VI. Data dokumentasi dan pengamatan dikelompokkan kemudian dideskripsikan sesuai kebutuhan. Alur penerapan *lesson study* dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



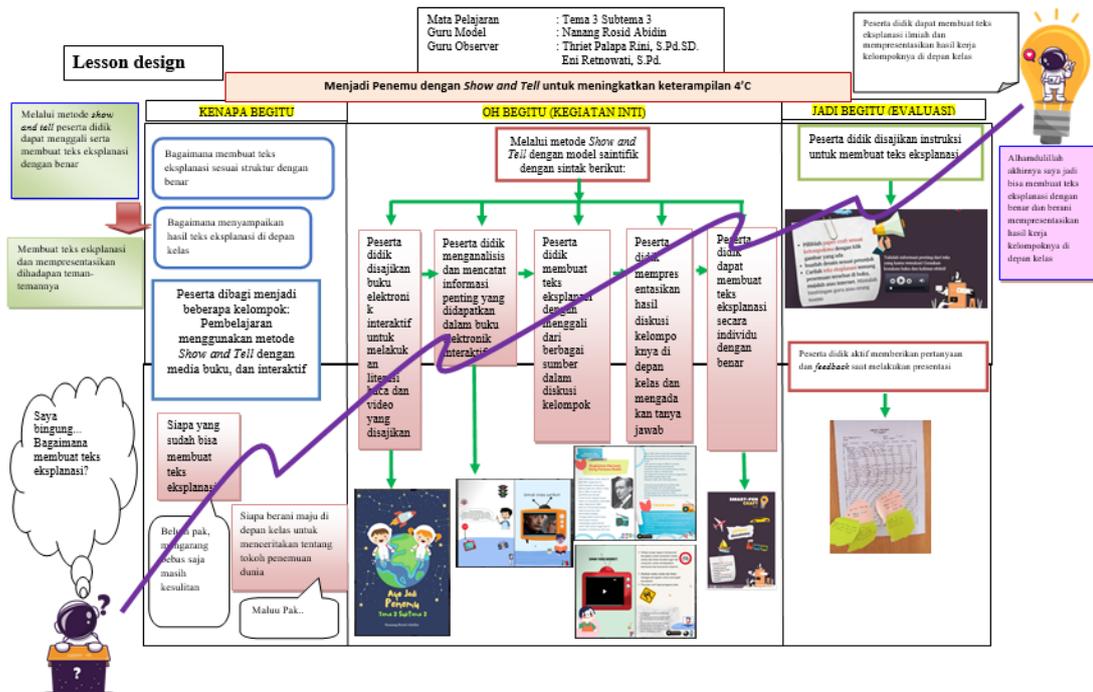
Gambar 1. Alur Tahapan *lesson study* (Purnomo, 2014)

## 3. PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. Kegiatan dilaksanakan oleh guru model dan 2 observer. Pembahasan akan menganalisis aktivitas pembelajaran dengan metode show and tell. Analisis mengarah pada temuan keterampilan abad 21 yang menurut Sunismi dkk., (2020) pada keterampilan 4Cs yang meliputi 1) Berpikir kritis; 2) Kreativitas; 3) Komunikasi; dan 4) Kolaborasi. Program *lesson study* dalam penelitian Winaryati dan Alfiah (2019) terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran.

### Tahap Perencanaan (Plan)

Perencanaan dalam kegiatan lesson study ini menggunakan metode show and tell dengan media tematik berbentuk buku elektronik interaktif. Rancangan dalam tahap ini berbentuk lesson design yang dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 2. Lesson Design Metode Show and Tell

Penerapan perencanaan *lesson study* pada Tema 3 Subtema 3 menggunakan metode *show and tell*. Melalui kemampuan awal peserta didik diminta membuat teks eksplanasi dengan struktur pernyataan umum, deret penjelas, dan simpulan secara mandiri. Pada kegiatan ini guru menyiapkan media berupa buku elektronik interaktif dan lembar instruksi elektronik yang dirancang agar peserta didik melakukan aktivitas untuk melatih keterampilan 4C. Pada kegiatan awal peserta didik diberikan permasalahan bagaimana membuat teks eksplanasi dengan benar, kemudian meminta peserta didik agar berani maju di depan kelas untuk menyampaikan pengalamannya mengenai tokoh-tokoh penemu. Kegiatan pendahuluan ini diharapkan memberikan motivasi peserta didik untuk membuat teks eksplanasi sesuai kaidah. Selanjutnya pada kegiatan inti dirancang agar peserta didik dapat membuat teks eksplanasi serta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Melalui metode *show and tell* peserta didik disajikan buku elektronik interaktif dan lembar kerja elektronik peserta didik diajak berdiskusi membuat teks eksplanasi dengan berbagai sumber. Pada kegiatan ini diharapkan ada aktivitas yang melatih keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikatif, dan kolaboratif pada peserta didik.

Sedangkan pada kegiatan evaluasi, diharapkan peserta didik dapat membuat teks eksplanasi secara individual dengan berbagai sumber yang didapatkan dan mendapatkan pengalaman bermakna dari hasil presentasi kelompok lainnya.

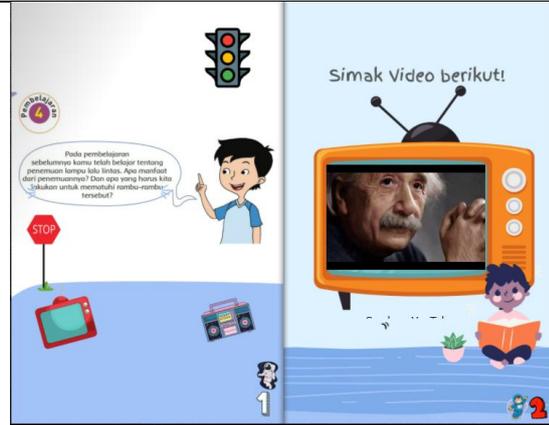
### Tahap Pelaksanaan (Do)

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran tatap muka terbatas. Kegiatan ini berlangsung di kelas menggunakan metode *show and tell* dengan langkah langkah berikut:

Tahap pertama Setelah dibagi dalam kelompok peserta didik akan melakukan literasi pada buku elektronik interaktif Tema 3 Subtema 3 yang disediakan guru model, dalam buku tersebut tersedia video tentang tokoh-tokoh penemu dunia dan disajikan juga teks eksplanasi tentang penemuan radio dan lampu lalu lintas.



Gambar 3a Peserta didik Membuka Buku Elektronik Interaktif



Gambar 3b Tampilan Video dalam Buku Elektronik Interaktif

Selanjutnya peserta didik akan menganalisis dan mencatat informasi penting apa yang didapatkan dalam buku elektronik interaktif mulai dari penggunaan kosakata baku tak baku, kalimat efektif dan tak efektif serta struktur teks eksplanasi yang terdiri dari pernyataan umum, deret penjelas, dan simpulan.



Gambar 4a Peserta didik Mencatat Hal-Hal Penting Dalam Buku Elektronik Interaktif



Gambar 4b Tampilan Buku yang Terdiri dari Audio dan Teks bacaan

Peserta didik bekerjasama dengan kelompoknya untuk membuat teks eksplanasi dengan menggali dari berbagai sumber dalam diskusi kelompok. Pemilihan tokoh penemu berdasarkan *paper craft* yang telah dibuat pada pembelajaran selanjutnya yang terdiri dari pesawat terbang, kereta api modern dan kapal laut. Dari hasil diskusi akan disepakati bersama pembagian yang mewakili untuk menyampaikan presentasi, mencatat, membantu menjawab pertanyaan dari kelompok lain.



Gambar 5a Peserta didik Diskusi dalam kelompok

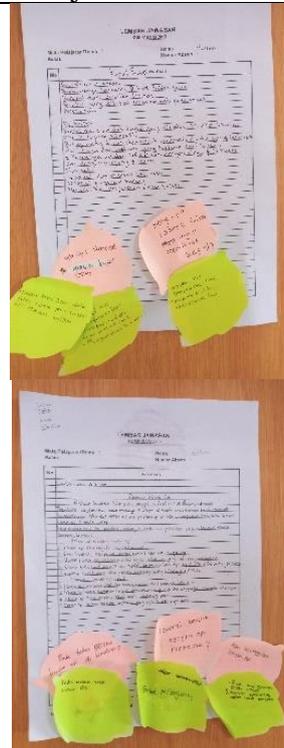


Gambar 5b *paper craft* masing-masing kelompok

Tahap ini peserta didik melakukan *show and tell* dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan mengadakan tanya jawab antar kelompok mengenai hasil diskusi yang telah dilakukan kemudian hasil diskusi ditempel di depan kelas dan diberikan komentar sesuai pertanyaan yang diajukan kelompok lain dengan post it berwarna merah muda, dan diberikan jawaban dengan post-it berwarna hijau muda.



Gambar 6a Peserta didik Melakukan *Show and Tell* dengan Presentasi di Depan Kelas



Gambar 6b Hasil Presentasi diberikan komentar masing kelompok

Salah satu goal dari metode *show and tell* peserta didik dapat membuat teks eksplanasi secara individu dengan benar berdasarkan pengalaman belajarnya saat diskusi dan menyimak presentasi dari kelompok lain



Berdasarkan gambaran kegiatan yang dilakukan, metode *show and tell* dalam *lesson study* menunjukkan aktivitas positif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dan suasana kelas lebih ramah anak, karena semua anak terlibat langsung dalam pembelajaran keterampilan 4C yang diharapkan terlihat dalam kegiatan pembelajaran ini. Peserta didik berani mencoba bertanya dan berpikir kritis saat kelompok lain menyampaikan presentasi. Bentuk diskusi komunikasi dan kolaborasi nampak jelas dalam masing-masing kelompok. Berpikir kreatif ketika menuangkan temuan ke dalam teks eksplanasi akan membuat orisinalitas masing-masing karangan dengan bahasa masing-masing anak.

#### **Tahap Refleksi (See)**

Refleksi dilakukan setelah pembelajaran berlangsung dan membahas semua aktivitas secara detail yang terjadi di dalam kelas. Observer akan menyampaikan kelebihan maupun kekurangan saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat dijadikan perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Hasil yang diperoleh apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau masih perlu perbaikan ulang. Menurut Aulia (2019) menyebutkan bahwa Sumaryanta mendefinisikan refleksi pembelajaran adalah bentuk introspeksi diri guru terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan, baik perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran telah dilakukan.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan dua guru observer maka didapatkan hasil berikut: kelebihan pembelajaran menggunakan metode *show and tell* 1) Peserta didik aktif dan terlatih untuk menganalisis teks eksplanasi dan mengamati video; 2) Terjadi komunikasi dan kolaborasi ketika diskusi kelompok; 3) Melatih kepercayaan diri anak saat melakukan *show and tell* di depan kelas; 4) Memancing anak untuk melatih daya kritis saat bertanya dan menjawab ketika proses presentasi; 5) Peserta didik berani menuangkan ide kreativitasnya ke teks eksplanasi dengan bahasa anak. Metode *show and tell* dapat membangun dan menumbuhkan karakter keberanian tampil yang terbaik dengan menonjolkan keterampilan kreatif, kolaboratif dan komunikasi.

Sedangkan kelemahan saat pembelajaran adalah terbatasnya waktu yang dilakukan sehingga materi kurang mendalam dan belum terlalu banya pertanyaan-pertanyaan anak yang berorientasi berpikir tingkat tinggi. Untuk memaksimalkan keterampilan berpikir kritis, metode *show and tell* bukanlah metode sekali tatap muka, tapi merupakan tatap muka lanjutan atau akhiran dari rangkaian kegiatan beberapa tatap muka pembelajaran. Latihan terhadap penerapan keterampilan kritis perlu dicontohkan oleh guru berkali kali dalam pancingan pertanyaan. Dengan batasan waktu yang hanya sekali tatap muka maka *metode show and tell* akan menjadi terhambat dengan berakhirnya sesi yang termakan banyak untuk kegiatan menggali informasi dan mengeksplorasi.

### **Pembahasan Keterampilan Abad 21 pada Metode *Show and Tell***

Zubaidah (2018) dalam penelitiannya mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan di abad 21 meliputi, berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi atau lebih dikenal 4C. Keterampilan tersebut diharapkan akan tercapai melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode *show and tell*. Tujuan penelitian ini adalah ketercapaian dalam melatih 4C pada metode pembelajaran *show and tell*.

Berikut analisis deskriptif kegiatan proses pembelajaran dengan metode *show and tell*:

#### *1. Critical Tinking*

Keterampilan berpikir kritis, peserta didik mampu berpikir untuk membuat alasan yang efektif, memecahkan masalah, menghitung kemungkinan, membuat kesimpulan, dan membuat keputusan (Zubaidah, 2018). Keterampilan ini ditunjukkan ketika peserta didik menganalisis buku elektronik interaktif dan mencatat informasi penting yang terkandung di dalamnya mulai dari penggunaan kosakata baku, kalimat efektif dan struktur teks eksplanasi. Selanjutnya peserta didik akan menganalisis video pembelajaran dan mencatat hal-hal penting serta hal baru yang didapatkan dari video tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Setiyawati et al., (2017) bahwa keterampilan berpikir kritis meliputi: 1) penalaran induktif atau deduktif; 2) menganalisis keterkaitan masing-masing bagian dari keseluruhan untuk mengasilkan sistem yang kompleks; 3) menganalisis dan mengevaluasi fakta-fakta; 4) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis; 5) menyelesaikan masalah yang tidak biasa. umum dengan cara konvensional atau kreatif.

#### *2. Creativity*

Trilling & Fadel (2009) dalam bukunya menyebutkan bahwa keterampilan abad 21 membutuhkan kreativitas dan inovasi seperti penciptaan ide baru seperti curah pendapat, menguraikan menyempurnakan serta menganalisis ide untuk meningkatkan upaya kreatif, bersikap terbuka dan responsif terhadap sudut pandang baru dan beragam. Keterampilan ini terlihat ketika peserta didik sedang melakukan diskusi bagaimana mencari sumber untuk memenuhi tugas kelompok. Peserta didik membagi tugas dan menerima berbagai sumber yang didapatkan lewat pencarian internet, untuk dijadikan laporan dalam teks eksplanasi yang sedang dikerjakan.

Peserta didik dilatih untuk membuat tugas terstruktur menyusun teks eksplanasi dengan bahasanya sendiri dan menggunakan kalimat efektif dan kosakata baku. Selain itu peserta didik diberikan stimulus membuat *paper craft* yang sudah disiapkan ataupun membuat sendiri karya tiga dimensi sehingga dapat melatih keterampilan dan kreativitasnya.

#### *3. Communication*

Menurut Binkley et al. (2014) komunikasi yang dibutuhkan dalam abad 21 adalah lebih terbuka dengan beragam informasi serta sebuah analisis tingkat tinggi yang mendorong keterbukaan dalam kelompok atau lingkungan.

Dalalam tahap diskusi peserta didik dilatih untuk menyelesaikan masalah, menerima beragam informasi, menyusun serta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Tahap ini melatih peserta didik untuk menyampaikan ide pesan secara utuh, jelas dan tegas. Memahami lawan bicara, memberikan informasi dengan bahasa anak dan meyakinkan audien untuk menerima informasi yang disampaikan.

Keterampilan komunikasi saat menyampaikan ide pesan utuh, diucapkan dengan jelas, tegas, memahami betul lawan bicara, disampaikan dengan bahasa sesuai penerima informasi meyakinkan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima oleh lawan bicara (Zubaidah, 2018)

#### *4. Collaboration*

Kolaborasi merupakan keterampilan yang mengembangkan kecerdasan kolektif, membantu, menyarankan, menerima, dan bernegosiasi melalui interaksi dengan orang lain yang dimediasi oleh teknologi (Brown, 2015). Keterampilan ini terlihat pada tahap diskusi dan membuat teks eksplanasi, peserta didik akan dilatih melakukan kolaborasi dalam satu kelompok dengan pembagian tugasnya masing-masing. Ada yang bertugas mencari sumber tentang penemuan pesawat, kereta api, kapal laut, dan mobil. Kemudian disusun menjadi teks ilmiah yang akan dipresentasikan.

Tujuan kolaborasi adalah memberi kesempatan kepada orang-orang yang terlibat untuk bekerja bersama sehingga menghasilkan ide-ide dan pada saat yang sama mendapatkan umpan balik atas ide-ide tersebut. Kolaborasi yang baik, akan terbangun dari sekumpulan orang mandiri yang menyadari bahwa mereka tidak akan mungkin hidup tanpa bersinergi. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kolaborasi dapat terjadi ketika dua atau lebih banyak orang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. (Zubaidah, 2018)

#### 4. SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) *Lesson study* dapat meningkatkan proses pembelajaran; 2) Metode *Show And Tell* Dalam *Lesson Study* dapat melatih keterampilan abad 21 di sekolah dasar; 3) *Soft skill (1). Critical Thinking and Problem Solving; (2) Creativity and Innovation; (3) Communication; (4) Collaboration* 4C terdapat pada proses pembelajaran dengan metode *show and tell*.

Pembelajaran dengan metode *show and tell* dapat diterapkan pada setiap muatan pembelajaran karena sistematis, jelas, dan mudah.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Dr. Eny Winaryati, M.Pd. sebagai ketua program *lesson study*, Sukaryo, S.Pd. kepala sekolah SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo yang telah memberikan kesempatan mengikuti kegiatan ini. Thriet Palapa Rini, S.Pd. SD., dan Eni Retnowati, S.Pd.Si. sebagai observer dalam penelitian ini dan keluarga besar SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan penelitian, sebagai serta kepada keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan doa dalam prosesnya. Penelitian ini dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini

#### 5. REFERENSI

- Abizar, H. (2020). *Buku Master Lesson Study*. Diva Press.
- Aulia, V. (2019). Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran pada Praktik Mengajar Mahapeserta didik di jenjang SD sederajat Untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(3), 359. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i3.355>
- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., Miller-Ricci, M., & Rumble, M. (2014). Assessment and Teaching of 21st Century Skills. In P. Griffin, B. McGaw, & E. Care (Eds.), *Assessment and teaching of 21st century skills*. Springer. [https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5\\_2](https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5_2)
- Brown, B. (2015). Twenty First Century Skills : A Bermuda College Perspective. *Journal of Bermuda Collage*, 1(June), 58–64. [https://www.college.bm/images/documents/bcj/Vol\\_1/Twenty\\_First\\_Century\\_Skills-A\\_Bermuda\\_College\\_Perspective.pdf](https://www.college.bm/images/documents/bcj/Vol_1/Twenty_First_Century_Skills-A_Bermuda_College_Perspective.pdf)
- Fihallah, R. A., Suresman, E., & Anwar, S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Show and Tell Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19466>
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing and Health*, 40(1), 23–42. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>
- Munawaroh, H., Sudiyanto, & Riyadi. (2018). Teachers' Perceptions of Innovative Learning Model toward Critical Thinking Ability. *International Journal of*

- Educational Methodology*, 4(3), 153–160. <https://doi.org/10.12973/ijem.4.3.153>
- Purnomo, E. A. (2014). Implementasi Lesson Study Untuk Meningkatkan Kualitas. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11–17.
- Samad, S., & Suardi. (2020). Pengembangan Soft Skill Peserta Didik. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Setiyawati, E., Sunardi, & Kurniati, D. (2017). Pengembangan Indikator 4 C's Yang Selaras Dengan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs Kelas VIII Semester 2. *Kadikma*, 8(3), 134–144.
- Sunismi, Fathani, A. H., & Baidawi, M. (2020). Profile of Learning and Innovation Skills (4C's) of Prospective Teachers. *Proceedings of the International Conference on Community Development (ICCD 2020)*, 477(Iccd), 687–692.
- Susanti, E., & Arista, A. (2019). Analisa Tingkat Pengetahuan Guru terhadap Kompetensi 4C. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK), September*, 73–78.  
<http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1509>
- Syariful Anam, & Elya Umi Hanik. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Qiroah*, 10(2), 73–81. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n2.73-81>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). Bernie Trilling, Charles Fadel-21st Century Skills\_ Learning for Life in Our Times -Jossey-Bass (2009). *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 243.
- Winaryati, E., & Alfiah, A. (2019). Analysis 4 Cs Pada Pembelajaran Lingkungan dengan Metode Journey Melalui Lesson Study di TK ABA 01 Mranggen Demak. *Edusainstek, Seminar Nasional Solving, Problem*, 11–23.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *2nd Science Education National Conference, September*, 1–7.